

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kausal dengan tujuan mengetahui Pengaruh Komite Audit, pertumbuhan perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018-2021. Penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang sifatnya sebab akibat dengan salah satu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, Sugiyono (2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, filsafat positivisme merupakan sebuah realitas, gejala atau fenomena sebagai hal yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur, relatif tetap, dan terdapat hubungan sebab-akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2018).

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap 20 r atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Alasan penulis memilih metode purposive sampling adalah karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan penulis. Oleh karena itu, dengan ditetapkannya kriteria, maka sampel yang didapat penulis harus benar-benar representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.
2. Perusahaan sektor transportasi yang mengalami rugi selama periode 2018-2021

Berdasarkan kriteria, diperoleh 33 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu empat kali dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari 2018 hingga 2021. Maka, sampel penelitian yang digunakan berjumlah **seratus tiga puluh dua** data laporan perusahaan konsolidasi (132 sampel).

3.3. Data dan Metode Penelitian Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2018) mengemukakan, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yakni kualitas instrumen penelitian serta kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan tentang valid dan

reliabel suatu instrumen serta kualitas pengumpulan data terkait keakuratan sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Oleh sebab itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan laporan keuangan yang dapat di unduh melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran KAP. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu Audit Delay. Dengan demikian, variabel independen dan variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut juga dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017), variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel bebas (independen). Penelitian ini akan meneliti empat variabel independen, yaitu :

a. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Setiap perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk membentuk komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris melalui surat dewan komisaris.

b. Pertumbuhan Perusahaan

Penjualan menjadi indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu tumbuh. Sebagai kegiatan operasional utama perusahaan, penjualan sejatinya harus selalu naik di setiap tahun selanjutnya, jika tidak ada peningkatan atau penurunan dapat dikatakan perusahaan tersebut aman akan tetapi patut dipertanyakan karena penjualan dari kegiatan utama harus menopang perusahaan.

c. Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut. Untuk mengukur ukuran KAP, peneliti mengelompokkan KAP menjadi KAP *big seven* dan KAP *non big seven*. Banyaknya tugas audit yang ditangani oleh auditor dan adanya tekanan batas waktu audit membuat auditor harus lebih teliti dan cermat dalam menyelesaikan tugasnya.

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen biasanya disebut juga dengan variabel terikat. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

3.4.2.1. Audit Delay

Audit Delay merupakan rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan. Semakin lama rentang audit delay, semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menjadikannya bagian syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan. Akan tetapi, pada penerapannya banyak sekali kendala dalam ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Tabel 3.1. Indikator Variabel

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
Komite Audit, Musthafa (2017)	anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.	Jumlah anggota komite audit	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan, Subramanyam (2014).	Sebuah indikator tentang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya	penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun.	Presentase perubahan penjualan
Ukuran KAP, Mustika (2018)	Ukuran KAP diperoleh dari KAP big seven yang mengaudit laporan keuangan perusahaan transportasi di BEL.	mengelompokkan KAP menjadi KAP big seven.	Dummy
Audit Delay, Arens (2018)	penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit.	waktu penyelesaian laporan audit yang diukur dengan lamanya hari yang dibutuhkan auditor sejak tanggal tutup buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.	Jumlah hari penerbitan laporan audit perusahaan di BEL.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang akan peneliti gunakan yakni metoda analisis data secara kuantitatif. Metode ini memaparkan data berupa angka-angka dan menekankan pada proses penelitian yang digambarkan dengan sebuah hasil yang objektif menggunakan analisis statistik deskriptif.

Cara mengelola data peneliti menggunakan alat bantu komputer (software) yang akan digunakan peneliti untuk mempercepat dalam proses pengelolaan data yakni program *EViews* Versi ke 10. Software tersebut dipilih karena lebih efektif dalam menghitung nilai statistik, uji regresi data panel dalam berbagai

model, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil pengolahan data dari software ini disajikan dalam bentuk gambar, tabel ataupun yang lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam membaca hasil penelitian yang dilakukan.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel pengaruh Komite Audit, pertumbuhan perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Dimana uji asumsi klasik terdapat empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas data adalah metode histogram grafik dan uji Jarque Bera dengan history normality test. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Imam, 2016). Model regresi dikatakan baik, jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model dapat dilihat dengan:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ artinya terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari hasil pengamatan adalah tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi yang baik. Pengujian dilakukan menggunakan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} < 0,05$ artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} > 0,05$ artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan periode pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi ini dikatakan baik apabila mampu menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi. Tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas chi square $> 0,05$ artinya tidak terdapat autokorelasi.
2. Apabila nilai probabilitas chi square $< 0,05$ artinya terdapat autokorelasi.

3.5.3. Metode Estimasi Data Panel

Penggunaan data panel pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menghasilkan gambaran mengenai hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Pemilihan data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan cross section dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*).

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model fixed effect menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antar individu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan Random Effect Model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan, untuk memilih model yang paling akurat dalam mengelola data panel terdapat tiga model yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier dengan bantuan pengolahan data Eviews versi 10. Berikut penjelasan dari ketiga model, sebagai berikut:

3.5.4.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji antara common effect model (CEM) dan fixed effect model (FEM) dengan software Eviews 10, dimana data diregresikan lebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk dilakukan pengujian. Hipotesis yang digunakan ialah sebagai berikut:

H0 : Common Effect Model (CEM)

H1 : Fixed Effect Model (FEM)

Terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan:

1. Jika hasil P-Value cross section $F \geq 0,05$ maka H0 diterima, yang artinya model yang paling cocok ialah Common Effect Model (CEM).
2. Jika hasil P-Value cross section $F \leq 0,05$ maka H0 ditolak, yang artinya model yang paling cocok ialah Fixed Effect Model (FEM).

3.5.4.2. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Hasil pengujian tersebut, apakah FEM dapat lebih baik dari REM. Hipotesis yang digunakan adalah:

H0: Random Effect Model (REM)

H1 : Fixed Effect Model (FEM)

Pengujian ini mengikuti distribusi chi square yakni:

1. Jika hasil P-Value cross section $F \geq 0,05$ maka H0 diterima, yang artinya model yang paling cocok yakni Random Effect Model (REM).
2. Jika nhasil P-Value cross section $F \leq 0,05$ maka H0 ditolak, yang artinya model yang paling cocok yakni Fixed Effect Model (FEM).

3.5.4.3. Uji Multiplier Language

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk menguji analisis data dengan random effect atau common effect (OLS) yang lebih tepat untuk digunakan dengan software Eviews 10. Random Effect Model dibesarkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 : Common Effect Model (CEM)

H1 : Random Effect Model (REM)

Kriteria pengambilan keputusan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Jika hasil cross section Breusch-pangan $\geq 0,05$ maka H0 diterima, artinya model digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika hasil cross section Breusch-pangan $\leq 0,05$ maka H0 ditolak, artinya model digunakan adalah Random Effect Model (REM).

3.5.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data baik dari eksperimen. Data Statistik dapat menjelaskan bahwa hasilnya signifikan secara statistik jika hampir tidak mungkin untuk secara tidak sengaja memicu suatu peristiwa sesuai dengan batas probabilitas yang diberikan. Uji hipotesis dalam penelitian ini yakni: uji t, uji F uji regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi.

3.5.5.1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Imam (2016), Uji t Digunakan untuk menguji sebagian hipotesis untuk menunjukkan Pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. uji-t adalah Pengujian koefisien regresi untuk setiap variabel bebas dari variabel Tergantung pada besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui nilai uji t, tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengambilan keputusan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika hasil thitung lebih besar dari ttabel dan p-value kurang dari 5% maka H1 diterima, yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika hasil thitung kurang dari ttabel dan p-value lebih besar dari 5% maka H0 diterima, yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Ghozali (2016), uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersamaan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel. Pengujian ini membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan Pengambilan keputusan:

1. Jika signifikan $F < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika signifikan $F > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen. serta tingkat signifikansi sebesar 5%. maka pengambilan keputusan:
 - 1) Jika hasil fhitung lebih besar dari ftabel dan p-value kurang dari 5% maka H1 diterima, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika hasil fhitung kurang dari ftabel dan p-value lebih besar 5% maka H0 diterima, yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Data panel adalah adalah gabungan antara data time series (kurun waktu) dan data cross section (data silang). Penelitian ini menggunakan data time series selama 4 tahun yaitu 2018-2021, sedangkan data cross section yaitu 32 perusahaan subsektor Transportasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Model regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Komite Audit*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit

Delay. Dengan demikian, persamaan model regresi data panel dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 PP + \beta_3 UK + e_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Audit delay

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

KA = Variabel Komite Audit

PP = Variabel Pertumbuhan Perusahaan

UK = Variabel Ukuran KAP

ε = Error

i = Perusahaan

t = Periode/Waktu

3.5.5.4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen dalam menjelaskan variabel. Nilai koefisien determinasi adalah satu dan nol. Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen adalah sangat terbatas. Sedangkan nilai R² yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, Imam (2016). Acuan yang menjadi ukuran seberapa besar penjelasan R² adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Interval	Predikat
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat